



Yogya Waspada Peningkatan Kasus DB

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Kasus demam berdarah (DB) di Kota Yogyakarta mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat, hingga saat ini kasus DB di Kota Yogyakarta mencapai 82 kasus atau naik seratus persen lebih dari Januari dengan hanya 40 kasus.

Meskipun begitu, Dinkes Yogyakarta memang belum akan menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) DB. Kepala Dinkes Yogyakarta Fita Yulia mengatakan, dinasny masih akan melakukan pemantauan hingga dua bulan ke depan. "Pada puncak musim hujan seperti saat ini, memang kasus DB sering naik, tetapi tetap kita cermati," kata dia, Kamis (12/1).

Sejauh ini, Fita mengatakan, dinasny belum mendapat laporan pasti warga yang meninggal karena terkena DB di Yogyakarta. Sementara laporan yang sempat masuk, kata dia, belum bisa dipastikan karena DB, sebab ada penyakit penyerta lainnya. Namun, Dinkes Yogyakarta tetap waspada dengan adanya peningkatan kasus ini.

Fita mengatakan, dinasny sudah meneruskan surat edaran sekretaris daerah Kota Yogyakarta terkait imbauan kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai pencegahan peningkatan kasus DB. Ia menilai, pemberantasan tempat berkembang biak nyamuk memang sangat penting. Saat ini, kata dia, angka bebas jentik di Yogyakarta baru 90 persen, sehingga ada potensi perkembangan jentik nyamuk. "Pengasapan tidak bisa menghilangkan jentik nyamuk, sehingga perilaku bersih memang sangat dibutuhkan," ujar dia. Selain itu, Dinkes Yogyakarta ju-

ga sudah meminta seluruh rumah sakit di wilayahnya untuk memastikan keberadaan dokter jaga. Ia mengatakan, kesiapan dokter jaga ini diperlukan untuk mengantisipasi bertambahnya kasus DB. Pasalnya, kata dia, pada akhir pekan seringkali dokter jaga tidak di tempat. Dengan dokter jaga siaga, ia mengatakan, dapat memberikan penanganan yang cepat kepada pasien, terutama yang kondisinya kritis. Dinkes Yogyakarta juga sudah berkoordinasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) terkait ketersediaan darah.

Di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Dinkes setempat melakukan pengasapan atau *fogging* pada tujuh pabrik di kawasan industri Desa Nguwet. Langkah ini untuk menekan merebaknya kasus DB di kawasan tersebut. Dalam dua bulan terakhir, di Desa Nguwet ditemukan 10 kasus DB, sehingga Dinkes kemudian menetapkan status KLB di sana.

Kepala Dinkes Temanggung Supardjo mengatakan, kasus DB di wilayah Desa Nguwet sudah muncul sejak Desember lalu. Tujuh orang kemudian dirawat di RS Temanggung dan tiga lainnya di RS di Magelang. "Warga yang cemas dengan kasus DBD tersebut kemudian meminta pengasapan untuk pengendalian nyamuk *aedes aegypti*," ujar dia, seperti dikutip *Antara*.

Kepala Seksi Pengamatan dan Pencegahan Penyakit, Bidang Pengamatan Penyakit, dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Temanggung, Sukamsih mengatakan, merebaknya penyakit DBD di wilayahnya juga dipengaruhi cuaca ekstrem dan mobilitas masyarakat yang tinggi. Sepanjang tahun ini, sudah tercatat 47 kasus. Ada empat desa yang ditetapkan KLB DBD, yakni Desa Nguwet, Ngipik, Soropadan, serta Desa Bengkal.

■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005